

ABSTRAK

Paus Fransiskus memiliki keprihatinan pada praktik ekonomi yang melulu hanya mencari keuntungan belaka. Konsumsi yang berlebihan sering terjadi dibarengi dengan ketidaksetaraan yang merusak struktur sosial. Di dalam tata dunia saat ini sering kali terjadi kesenjangan, kekerasan, kerusakan lingkungan, retaknya persaudaraan dan dalam hal ekonomi hanya sebagian kecil orang saja yang diuntungkan. Keprihatinan ini diamati Paus Fransiskus dan dituliskannya dalam surat-surat apostoliknya.

Sebagaimana St. Fransiskus Assisi yang terpanggil untuk memperbaiki “rumah yang hampir rubuh”, begitu pula Paus Fransiskus ingin memperbaiki situasi dunia dengan segala keprihatinannya. Selama sistem ekonomi dan sosial di dunia masih terus melahirkan korban dan masih ada orang yang disingkirkan; di sana tidak akan ada “pesta persaudaraan universal”. Oleh karena itu, Paus Fransiskus membuat suatu gerakan ekonomi baru yang lebih peduli pada orang miskin, lingkungan, dengan didasarkan semangat dialogis. Bersama dengan kaum muda di seluruh dunia, gerakan itu dinamai Ekonomi Fransiskus

Gerakan ekonomi baru itu juga dijalankan di dalam konteks Gereja lokal Keuskupan Agung Semarang. Unit Pengembangan Pastoral Kaum Muda Keuskupan Agung Semarang (UP2KM KAS) menjadi salah satu bukti nyata dari gerakan itu di dalam konteks Gereja lokal. Meskipun tidak secara langsung terinspirasi dari gerakan Ekonomi Fransiskus, tetapi UP2KM KAS juga mengambil inspirasi dari pemikiran Paus Fransiskus dalam surat-surat apostoliknya. Bersama dengan kaum muda, UP2KM KAS bergerak untuk membangun kesejahteraan dan kebaikan bersama (*Bonum Commune*).

ABSTRACT

Pope Francis has concerns about economic practices that are always just for profit. Consumptive attitudes often occur together with the inequality that undermines social structures. In the current world order, inequality, violence, environmental damage, and brotherhood fractures often occur, and in economic terms, only a tiny number of people benefit. Pope Francis paid attention to this concern and wrote about it in his apostolic letters.

Just as St. Francis of Assisi was called to repair "a house that was about to collapse," Pope Francis wants to improve the world situation with all his concerns. As long as the world's economic and social system continues to produce victims and many people are still excluded, there will be no "universal fraternity feast." Therefore, Pope Francis created a new economic movement that is more concerned with the poor, the environment, based on the spirit of dialogue. Together with young people worldwide, the movement was named "Economy of Francesco."

The new economic movement was also carried out in the context of the local Church of the Archdiocese of Semarang. "Unit Pengembangan Pastoral Kaum Muda Keuskupan Agung Semarang (UP2KM KAS)" is once clear evidence of this movement in the context of the local Church. Although not directly inspired by the Economy of Francesco's idea, UP2KM KAS also inspired by Pope Francis' thoughts in his apostolic letters. Together with young people, UP2KM KAS moves to build prosperity and the common good (*Bonum Commune*)

